

# Peningkatan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui kerajinan pengolahan barang sisa (*Increasing the skills and income of the women of Dasawisma and Karang Taruna by processing waste goods*)

Yenni Agustina<sup>1</sup>, Ahmad Zubaidi Indra<sup>2</sup>, Tiara Nirmala<sup>3</sup>, Ade Widiyanti<sup>4</sup>  
Universitas Lampung<sup>1,2,3,4</sup>

[yenni.agustina@feb.unila.ac.id](mailto:yenni.agustina@feb.unila.ac.id)<sup>1</sup>, [ahmad.zubaidi@feb.unila.ac.id](mailto:ahmad.zubaidi@feb.unila.ac.id)<sup>2</sup>, [tiara.nirmala@feb.unila.ac.id](mailto:tiara.nirmala@feb.unila.ac.id)<sup>3</sup>, [ade.widiyanti@feb.unila.ac.id](mailto:ade.widiyanti@feb.unila.ac.id)<sup>4</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Oktober 2020  
Revisi 1 pada 24 November 2020  
Revisi 2 pada 18 Desember 2020  
Disetujui pada 22 Desember 2020

## Abstract

**Purpose:** Housewives and young people have the potential to support the household economy. Tanjung Raya is one of the families located in the sub-district of Peace in Bandar Lampung. Based on statistical data, the majority of jobs in this sub-district are laborers, of course, this is sad when the location is strategic for conducting business activities, but not many people have used it. The weakness experienced by these residents is the lack of skills so that to overcome this the PkM team took the initiative to carry out activities to increase the skills and income of participant, Tanjung Raya Village in the field of handicraft processing of used goods, especially used cooking oil. This activity is specifically aimed at improving the skills and knowledge of participants.

**Method:** This PkM activity collaborates with the Nabbay Hanggum community who act as a resource for this activity.

**Results:** The result of this activity is an increase in the skills of the participants so that it can be concluded that this activity has a positive impact.

**Conclusion:** This activity has a positive impact on increasing the skills and income of the participant group.

**Keywords:** Skills, Used oil, Income

**How to cite:** Agustina, Y., Indra, A. Z., Nirmala, Tiara., & Widiyanti, A. (2020). Peningkatan keterampilan dan pendapatan ibu-ibu Dasawisma dan Karang Taruna melalui kerajinan pengolahan barang sisa. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 69-79.

## 1. Pendahuluan

### Analisis situasi

Kelurahan Tanjung Raya merupakan salah satu kelurahan yang berlokasi di Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. Kelurahan ini merupakan hasil dari pemekaran kelurahan Tanjung Gading yang berbatasan dengan kelurahan Kota Baru disebelah utara dan kelurahan Kedamaian di sebelah selatan. Berdasarkan data statistik mata pencaharian penduduk didaerah ini yaitu:

Tabel 1. Mata pencaharian penduduk

Keterangan	PNS	Karyawan Swasta	Wirausaha	Buruh	Tukang	Pensiunan	Pengangguran
Jumlah	573	1200	1408	1497	118	554	127

Sumber: Monografi kelurahan, 2013

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mayoritas penduduk dikelurahan ini bekerja sebagai buruh baik buruh belah batu maupun buruh rumah tangga yang diikuti dengan pekerjaan sebagai wirausaha, baik sebagai pedagang maupun wirausaha yang lain. Salah satu wirausaha yang dilakukan oleh penduduk setempat yaitu berjualan makanan dengan menggunakan minyak goreng sebagai bahan baku penolong. Bahan bekas atau barang sisa dari olahan bahan baku sering kali dipandang sebelah mata karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomis yang mampu bernilai jual tinggi. Padahal jika barang sisa tersebut diolah dengan baik maka dapat menjadi barang yang bernilai ekonomi tinggi sehingga dapat menjadi barang yang *marketable* yang dapat meningkatkan pendapatan keuangan keluarga. Salah satu barang sisa yang dapat memberikan nilai jual yang tinggi setelah diolah yaitu minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan limbah karena mengandung senyawa peroksida tinggi yang dapat bersifat racun bagi tubuh ([Kusumaningtyas, 2018](#); [Yusuf, 2010](#)). Jumlah penduduk produktif di Bandar Lampung yang mencari kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.

<b>Banyaknya Pencari Kerja menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin yang Terdaftar pada Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung Tahun 2011-2015</b>			
<b>Pendidikan</b> <i>Education</i>	<b>Pencari Kerja / Job Seeker</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-Laki</b> <i>Male</i>	<b>Perempuan</b> <i>Female</i>	<b>Total</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
1. Tidak Tamat SD	-	-	-
2. Tamat SD	3	14	17
3. Tamat SMP / Sederajat	43	33	76
4. Tamat SLTA / Sederajat	1302	749	2051
5. D.I / D.II / D.III	149	336	485
6. Sarjana / S.1	428	480	908
7. Sarjana / S.2	5	15	20
<b>2015</b>	<b>1930</b>	<b>1627</b>	<b>5573</b>
<b>2014</b>	<b>0212</b>	<b>1272</b>	<b>1484</b>
<b>2013</b>	<b>9494</b>	<b>7855</b>	<b>73410</b>
<b>2012</b>	<b>2084</b>	<b>6863</b>	<b>8947</b>
<b>2011</b>	<b>6603</b>	<b>5562</b>	<b>2166</b>
<b>Sumber :</b>	<b>Dinas Tenaga Kerja Kota Bandar Lampung</b>		

Sumber: [Lampung, 2020](#)

Tabel 3.

**Penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2010-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
2010	446.978	438.385
2011	456.285	448.037
2012	465.673	457.502
2013	475.039	467.000
2014	484.215	476.480
2015	493.411	485.876
2016	502.418	495.310
2017	511.371	504.539
2018	520.078	513.725
2019	528.804	522.696
2020	537.396	531.586

Sumber: [Lampung \(2020\)](#)

Berdasarkan tabel 3 jumlah penduduk di kota Bandar Lampung terus mengalami kenaikan hal ini mengindikasikan akan adanya perebutan lapangan kerja seperti yang tersaji pada tabel 2 bahwa jumlah pencari kerja setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran atau menurunnya jumlah pendapatan perkapita.

### **Permasalahan mitra**

Kelurahan tanjung raya merupakan kelurahan yang berlokasi di tengah kota. Mayoritas penduduk yang bertempat tinggal didaerah kisanan pegunungan camang tersebut bekerja sebagai buruh upah batu belah untuk pria dan buruh cuci atau buruh rumah tangga untuk kaum wanitanya. Pekerjaan tersebut dilakukan karena tuntutan ekonomi. Lokasi yang strategis karena berdekatan dengan pasar menjadikan keuntungan tersendiri bagi penduduk disekitar untuk menjual hasil karyanya terlebih lagi dengan telah masuknya teknologi yang berkembang saat ini yang dapat memudahkan dalam melakukan kegiatan jual beli tanpa harus bertatap muka langsung antara penjual dan pembeli.

Ibu rumah tangga yang merupakan sosok terpenting setelah kepala keluarga memiliki potensi yang besar untuk menopang keuangan keluarga ([Masithoh dan Heni, 2016](#)). Kondisi lapangan yang strategis tentu saja menjadi peluang yang besar untuk meningkatkan pendapatan keuangan keluarga namun sayangnya peluang ini belum bisa digunakan secara maksimal oleh kaum wanita disana untuk melakukan kegiatan bisnis. Hal ini disebabkan karena kaum wanita tersebut belum mengetahui potensi yang dapat dikembangkan karena masih lemahnya kemampuan keterampilan pengolahan sumber daya ([Marwanti & Astuti, 2012](#); [Elizabeth, 2007](#); [Septia, dkk, 2018](#), [Aslichati, 2011](#), [Minarni, dkk, 2017](#)). Penggunaan bahan bekas disekitarnya seperti minyak sisa olahan bahan makanan jika diolah dengan baik maka akan memiliki nilai jual yang cukup baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Minyak jelantah merupakan barang sisa yang dihasilkan dari sisa penggunaan pengolahan bahan makanan. Minyak jelantah dapat memberikan dampak negatif bagi tubuh dan bagi alam sekitar jika minyak tersebut dibuang tanpa diolah lebih lanjut ([Vanessa & Bouta, 2016](#); [Suryandari, 2014](#), [Erviana, 2019](#), [Ginting, dkk, 2020](#)) namun disisi lain jika diolah dengan memberikan nilai lebih pada minyak jelantah tersebut seperti gambar olahan dibawah ini maka minyak jelantah tersebut dapat memberikan nilai ekonomis yang dapat menjadi salah satu alternatif bagi ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan menggunakan sumber bahan baku yang tersedia di kehidupan sehari-hari.

### **Tujuan kegiatan**

Tujuan kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan kelompok ibu-ibu dasawisma dan kelompok remaja karang taruna dikelurahan tersebut berupa pelatihan pengolahan minyak jelantah untuk menjadi barang jadi yang dapat memiliki nilai ekonomis. Sedangkan tujuan umum dari kegiatan ini yaitu:

1. Memanfaatkan potensi yang dimiliki kelurahan tersebut.
2. Memanfaatkan potensi ibu-ibu rumah tangga dan kelompok karang taruna dalam mengembangkan potensi dibidang *soft skill*.
3. Membentuk kelompok usaha.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung.

### **Manfaat kegiatan**

Adapun manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ini yaitu:

1. Dapat meningkatkan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* peserta.
2. Dapat meningkatkan pendapatan peserta.

## **2. Metode**

Kegiatan ini dimulai dari bulan April 2020 yang akan berlangsung selama 6 bulan yang diawali dengan sosialisasi program di kelurahan Tanjung Raya Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan PKM Unila tahun 2020 dengan melibatkan 4 orang dosen dan 3 orang mahasiswa serta 4 orang narasumber dari Nabbay hanggum. Adapun kegiatan pelaksanaan yang akan dilakukan yaitu:

1. Sosialisasi Program (Bulan 1)  
Sosialisasi ini bertujuan untuk memeberikan pengetahuan dan wawasan serta mendorong target peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dirumah ketua RT lingkungan 4 kelurahan Tanjung Raya.
2. Koordinasi Team (Bulan 1)  
Kegiatan koordinasi tim dilakukan untuk menyamakan persepsi antara tim dosen, tim dari Nabbay Hanggum selaku mitra yang akan memberikan pelatihan serta tim mahasiswa selaku tim pendukung dalam kegiatan PkM ini. Kegiatan ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan fokus dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pembentukan kelompok (Bulan 1)  
Pembentukan kelompok ini akan dilaksanakan dirumah ketua RT yaitu Bapak Kutin yang bertujuan untuk menjaring peserta yang akan dilibatkan dalam kegiatan PkM. Dalam kegiatan ini ketua RT sebagai fasilitator pelaksanaan kegiatan PkM baik kepada masyarakat juga kepada pihak Babinsa setempat terkait keamanan pelaksanaan kegiatan dimasa pandemic covid 19.
4. Pelatihan (Bulan 2)  
Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan 14 orang peserta baik ibu-ibu dasawisma maupun pemuda sebagai perwakilan dari karang taruna. Lokasi kegiatan yaitu berada di Akademi Perawat Bunda Delima. Kegiatan pelatihan ini melibatkan tim dari komunitas Nabbay Hanggum yang berjumlah 4 orang selaku pemateri untuk memberikan pelatihan keterampilan.
5. Pendampingan (Bulan ke-3,4,5)  
Pendampingan ini dilakukan setelah kegiatan pelatihan berakhir. Tujuan pendampingan ini dimaksudkan untuk terus memberi pengarahan kepada kelompok tersebut agar bisa menghasilkan produk yang bernilai tambah dan laku dipasaran.
6. Pembentukan tim mitra dengan Komunitas Nabbay Hanggum (bulan ke-6)  
Pembentukan tim mitra ini bertujuan untuk terus menjalin kerjasama dengan komunitas Nabbay Hanggum sehingga keberlangsungan akan kegiatan pengolahan barang sisa ini akan terus berjalan.

### Personalia dan keahlian

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mitra yaitu kelemahan akan keterampilan baik *softskill* maupun *hard skill* maka solusi yang tepat yaitu peningkatan keterampilan peserta target dibidang kerajinan pengolahan bahan sisa yang mampu berdaya jual ekonomis untuk dijual ke pasaran selain itu diperlukan keterampilan dan pemahaman peserta akan perhitungan harga pokok produksi serta keterampilan promosi atau pemsaran produk. Maka dengan demikian, kepakaran keilmuan yang dibutuhkan oleh peserta yaitu dibidang akuntansi biaya dan manajemen bisnis. Berikut ini adalah anggota personalia beserta keahliannya:

No	Nama	Status	Kepakaran
1	Yenni Agustina, S.E., M.Sc, Akt., C.A	Ketua Pengabdian	Akuntansi Biaya
2	Drs. Ahmad Zubaidi, S.E., M.M., Akt., CPA., CA	Anggota 1	Akuntansi Keuangan
3	Tiara Nirmala, S.E., M.Si.	Anggota 2	Ekonomi
4	Ade Widiyanti	Anggota 3	Akuntansi Keuangan

### 3. Hasil dan pembahasan

Barang sisa sering kali dianggap sebelah mata karena ditenggarai tidak memiliki nilai ekonomis yang mampu bersaing dipasar. Padahal jika barang sisa ini diolah dengan baik maka dapat memiliki nilai ekonomis yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu barang sisa yang dapat memiliki nilai ekonomis jika diolah dengan baik dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu minyak jelantah. Minyak jelantah merupakan barang sisa yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Minyak jelantah jika diabaikan atau dibuang maka dapat merusak lingkungan sekitar dan jika dikonsumsi maka dapat merugikan bagi kesehatan tubuh pengonsumsi ([Vanessa & Bouta, 2016](#); [Suryandari, 2014](#)).

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan keterampilan kepada ibu-ibu dan pemuda karang taruna di kelurahan Tanjung Raya RT 05 mengenai pengolahan barang sisa yaitu dari olahan minyak jelantah sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mengedukasi mengenai bahaya minyak jelantah bagi lingkungan serta kesehatan. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama satu hari yaitu pada tanggal 9 Agustus 2020 yang dihadiri oleh kurang lebih 14 peserta yang terdiri dari ibu-ibu dasawisma dan anggota karang taruna serta 4 pembicara dari komunitas Nabbay Hanggum. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim bekerjasama dengan ketua RT yaitu Bapak Syarifudin (Kutin) selaku penanggung jawab lokasi, Babinsa setempat, serta pemilik yayasan Akper Bunda Delima yaitu Ibu Ade Widianti untuk peminjaman ruangan dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Meski kegiatan ini dilangsungkan dalam ruangan tertutup namun kegiatan ini tetap menggunakan prosedur protocol covid yaitu mencuci tangan dengan menyiapkan tempat pencucian tangan sebelum memasuki ruangan, pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan *thermogun*, menyemprotkan *hand sanitizer* sebelum memasuki ruangan, dan tidak hanya itu saja jarak bangku peserta pun dipisahkan sejauh 1 meter dan peserta juga diharuskan menggunakan masker selama kegiatan berlangsung.

Gambar 1. Kegiatan mencuci tangan sebelum memasuki ruangan.



Gambar 2. Pengukuran suhu tubuh peserta.



Gambar 3. Situasi ruangan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini berlangsung sebanyak 3 tahap yaitu yang pertama *pre-test* kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal mengenai bahan sisa, manfaat bahan sisa, bahaya bahan sisa bagi lingkungan, bahaya bahan sisa bagi kesehatan, serta pengeolahan bahan sisa menjadi produk jadi. Kegiatan *pre test* ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara langsung yang kemudian diukur untuk mengetahui tingkat pemahaman yang diukur berdasarkan banyaknya jumlah yang benar maupun yang salah. Berikut ini adalah daftar indikator pertanyaan yang diberikan pada saat *pre test*.

Tabel 1. Indikator pada pertanyaan *pre test*.

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Soal	%
1	Pengetahuan tentang bahan sisa	1	1	10
2	Pengetahuan tentang bahaya barang Sisa (Minyak Jelantah) jika tidak di konsumsi	2	1	10
3	Pengetahuan tentang bahaya barang sisa (minyak	3	2	10

	jelantah) bagi lingkungan sekitar			
4	Pengetahuan tentang manfaat minyak jelantah	4	2	10
5	Pengetahuan tentang produk yang dihasilkan dari pengolahan minyak jelantah	5	1	10
6	Pengetahuan tentang pemurnian minyak jelantah dengan menggunakan kulit pisang	6	1	10
7	Pengetahuan tentang pemurnian minyak jelantah dengan menggunakan arang	7	1	10
8	Pengetahuan tentang proses pengolahan minyak jelantah agar menghasilkan produk jadi yang bernilai tambah	8	1	10

Berdasarkan hasil uji *pre test* diperoleh hasil bahwa 50 persen tidak mengetahui pengolahan minyak jelantah menjadi sabun, dengan sebaran sebagai berikut:

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Jawaban yang benar	%
1	Mengonsumsi bahan sisa (minyak jelantah)	1	14	100
2	Pengetahuan tentang bahaya barang Sisa (Minyak Jelantah) jika tidak di konsumsi	2	14	100
3	Pengetahuan tentang bahaya barang sisa (minyak jelantah) bagi lingkungan sekitar	3	2	14,28
4	Pengetahuan tentang manfaat minyak jelantah	4	3	21,43
5	Pengetahuan tentang produk yang dihasilkan dari pengolahan minyak jelantah	5	3	21,43
6	Pengetahuan tentang pemurnian minyak jelantah dengan menggunakan kulit pisang	6	0	0
7	Pengetahuan tentang pemurnian minyak jelantah dengan menggunakan arang	7	0	0
8	Pengetahuan tentang proses pengolahan minyak jelantah agar menghasilkan produk jadi yang bernilai tambah	8	0	0

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa 12 dari 14 orang peserta tidak mengetahui bahaya minyak jelantah bagi lingkungan sekitar sedangkan semua peserta yang hadir mengetahui jika minyak jelantah berbahaya bagi kesehatan. Hal ini terlihat jelas bahwa peserta mengetahui akan bahaya yang ditimbulkan dari minyak jelantah namun masih tetap mengkonsumis karena didasari oleh faktor ekonomi yang lemah. Melihat gejala tersebut maka langkah pertama yang dilakukan yaitu memberikan edukasi akan bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan yang disampaikan oleh komunitas dari Nabbay Hanggum. Sesi ini berlangsung selama kurang lebih 40 menit yang berisikan pemaparan 25 menit dan 15 menit tanya jawab serta diselingi dengan pembagian produk sabun yang telah diolah dari minyak jelantah sebagai salah satu produk kemasan yang dapat membuka wawasan peserta diawal sebelum memasuki tahap praktek.

Gambar 4. Edukasi akan minyak bahaya minyak jelantah dari komunitas Nabbay Hanggum



Gambar 5. Pembagian sampel sabun yang telah diolah.



Setelah tahap edukasi diberikan maka tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu memberikan pengarahan mengenai teknik pembuatan sabun. Pada tahapan ini tim dan komunitas Nabbay Hanggum telah menyiapkan bahan yang dibutuhkan serta peralatan yang digunakan. Bahan yang telah panitia siapkan yaitu minyak jelantah yang telah direndam dengan menggunakan media arang selama sehari semalam, soda api, air, baskom 3 buah berukuran besar, 3 buah baskom kecil, pengaduk 3 serta wadah kecil untuk wadah cetak. Pembuatan ini tidak memakan waktu lama kurang lebih 30

menit yang kemudian di cetak kedalam wadah-wadah kecil yang kemudian dibiarkan hingga beku selama 24 jam. Namun, untuk mengurangi efek gatal dikulit yang dikeluarkan dari soda api maka sabun ini akan diangin-anginkan selama kurang lebih 4 bulan. Dalam kegiatan praktik ini agar semua peserta dapat merasakan dan mengetahui cara pembuatan maka peserta dibagi kedalam 3 kelompok yang dalam hal ini masing-masing kelompok berisi 3-4 orang.

Gambar 6. Pengarahan mengenai cara pembuatan dari pembicara



Gambar 7. Produk Jadi hasil olahan minyak jelantah



### **Faktor Pendukung**

Faktor pendukung dari kegiatan ini yaitu adanya sambutan dan respon yang positif dari masyarakat setempat khususnya peserta kegiatan. Hal ini bisa terlihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu kemudahan peminjaman fasilitas untuk kegiatan pengabdian ini tentu saja memberikan dukungan yang baik bagi keberlangsungan kegiatan ini sehingga peserta merasakan kenyamanan untuk melaksanakan kegiatan ini meskipun dalam masa covid 19.

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu adanya wabah virus korona. Hal ini tentu saja berimbas pada lamanya kegiatan pengabdian berlangsung untuk mengurangi intensitas pertemuan yang dapat memungkinkan tertularnya virus covid 19. Meskipun animo peserta cukup tinggi untuk mengikuti

kegiatan ini namun sayangnya asih ada ibu-ibu yang membawa anaknya untuk masuk kedalam ruangan sehingga hal ini tentu saja dapat memecahkan konsentrasi peserta.

#### **4. Kesimpulan dan saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan kegiatan pelatihan ini data ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif karena peserta pada akhirnya memiliki keterampilan untuk mengolah bahan sisa yaitu minyak jelantah menjadi sabun yang bernilai jual yang mampu menjadi salah satu alternatif ibu-ibu dan karang taruna untuk mencari penghasilan tambahan. Selain itu, wawasan ibu-ibu dasawisma dan peserta juga meningkat mengenai dampak kerugian yang ditimbulkan jika terus mengonsumsi makanan yang diolah dengan menggunakan minyak jelantah dan juga kerugian yang ditimbulkan dari pembuangan minyak jelantah ke lingkungan sekitar.

##### **Saran**

Kegiatan pengabdian ini perlu dikembangkan lagi kedalam skala yang lebih luas tidak hanya satu RT namun juga beberapa RT sehingga akan semakin banyak jumlah masyarakat yang teredukasi mengenai peluang dan ancaman dari barang sisa khususnya minyak jelantah serta juga terampil dalam mengolah bahan sisa tersebut menjadi barang jadi yang bernilai jual sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

##### **Ucapan terima kasih**

Ucapan terima kasih setingginya kepada bapak RT 015 bapak Syarifudin yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga berjalan lancar. Ibu ketua yayasan Akper Bunda Delima yang telah memfasilitasi ruangan dan perlengkapan, bapak Babinsa selaku pengamanan akan keramaian di suasana pandemic, serta ibu Annisa selaku mitra dari kegiatan pengabdian ini.

##### **Referensi**

- Aslichati, Lilik. (2011). Organisasi pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga sebagai sarana sarana pemberdayaan perempuan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 7(1), 1-7.
- Elizabeth, Roosganda. (2007). Pemberdayaan wanita mendukung strategi gender mainstreaming dalam kebijakan pembangunan pertanian di perdesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(2).
- Erviana, Vera. (2019). Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan strategi pemasaran di Desa Kemiri. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17-22.
- Ginting., Wirman., Fitri., Fitriya, Retnawati., Febriani. (2020). PKM pembuatan sabun batang dari limbah minyak jelantah bagi IRT Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1).
- Kusumaningtyas, Ratna., Qudus, Nur., Putri, Dewi., & Kusumawardani, Rini. (2018). Penerapan teknologi pengolahan limbah minyak goreng bekas menjadi sabun cuci piring untuk pengendalian pencemaran dan pemberdayaan masyarakat. *ABDIMAS*, 22(2).
- Lampung, B. K. B. (2020). Kota Bandar Lampung dalam angka 2020. *Bandar Lampung*.
- Marwanti & Astuti. (2012). *Model pemberdayaan perempuan miskin melalui pengembangan kewirausahaan keluarga menuju ekonomi kreatif di kabupaten karanganyar*. *Sepa*, 9(1).
- Masithoh R.E & Kusumawati Heni. (2016). Pemberdayaan ibu rumah tangga dalam implementasi teknologi pengolahan sumber karbohidrat non beras dan penganekaragaman pangan non terigu untuk mendukung ketahanan pangan. *Indonesian Journal of Community Engagemet*, 2(1).
- Minarni, Utami, & Prihatiningsih. (2017). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan budidaya sayuran organik dataran rendah berbasis kearifan lokal dan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2).
- Septia, Erfan., Windiana, Livia., & Amir, Nur. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dengan teknologi budidaya Aquavertikuler pada lahan sempit. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).

- Suryandari, E.S. (2014). Pelatihan pemurnian minyak jelantah dengan kulit pisang kepok (*musa paradisiacal*, linn) untuk pedagang makanan di Pujasera Ngaliyan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 14(1), 57-70.
- Tayebi, A. (2013). Planning activism: using social media to claim marginalized citizens' right to the city. *Cities Journal*, 32, 88-93.
- Vanessa, Medeline & Bouta, Jihan. (2016). Analisis jumlah minyak jelantah yang dihasilkan masyarakat di wilayah JABODETABEK. *Researchgate.net*.
- Yusuf, Y. 2010. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaat limbah minyak goreng (minyak jelantah) sebagai bahan baku pembuatan sabun cair. *Warta Pengabdian Andalas*, 16(25), 195-206.